

---

**PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *CASH TURNOVER* PADA CU SEMANDANG JAYA DI KETAPANG**

**Susianto**

email: [gsusianto@gmail.com](mailto:gsusianto@gmail.com)

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAKSI**

Keberlanjutan (*sustainability*) sebuah CU sangat tergantung dari anggota sebagai pemakai produk dan jasa pelayanan. Rendahnya perkembangan aset CU Semandang Jaya berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan kepada anggota khususnya pelayanan kredit, ini tampak dari tingginya *non-performing loans (NPL)* akibatnya *receivable turnover* berfluktuatif dan *average collection period* terlalu lama sehingga berpengaruh pada *cash in* yang tampak dari berfluktuatif bahkan cenderung menurunnya rasio *cash turnover*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *receivable turnover*, *average collection period*, *cash turnover* dan pengaruh *receivable turnover* terhadap *cash turnover* pada CU Semandang Jaya di Ketapang dengan metode *deskriptif*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumenter sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif.

**Kata kunci:** Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Cash Turnover*.

**A. Pendahuluan**

Sebuah Credit Union (CU) bisa terus berkelanjutan (*sustainable*) apabila mampu mempertahankan anggota sebagai konsumen atas produk dan jasa yang diberikannya. Mengingat persaingan di bidang pelayanan jasa keuangan yang sangat ketat saat ini karena semakin banyak lembaga keuangan dengan ciri khas produk dan pelayanan masing-masing, maka CU dituntut untuk memberikan fasilitas, produk dan pelayanan yang lebih baik bagi anggotanya agar tidak keluar dan pindah ke CU atau lembaga keuangan lain yang menawarkan produk dan jasa serupa.

Sebagai lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan simpan pinjam tujuan CU adalah memperoleh laba yang maksimal dari hasil usahanya demi kelangsungan organisasi. Tujuan tersebut bisa tercapai apabila CU memiliki modal kerja yang dikelola secara efektif dan efisien. Semakin menurunnya pertumbuhan aset tentu saja berdampak pada pelayanan pinjaman kepada anggota. Sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam maka salah satu usaha pokok CU Semandang Jaya adalah menyalurkan pinjaman kepada anggotanya untuk mendapatkan bunga sebagai balas jasa

atas pinjaman tersebut. Menurunnya perkembangan pencairan pinjaman menyebabkan berkurangnya pendapatan bunga yang diterima oleh CU Semandang Jaya.

Rendahnya perkembangan aset CU Semandang Jaya berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan kepada anggota khususnya pelayanan kredit, ini tampak dari tingginya angka kredit macet/*non-performing loans (NPL)* yang berpengaruh pada *cash in* yang diterima oleh CU Semandang Jaya dari pengembalian pinjaman.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dan rata-rata hari pengumpulan piutang (*average collection period*), tingkat perputaran kas (*cash turnover*) serta bagaimana pengaruh antara perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap perputaran kas (*cash turnover*) pada CU Semandang Jaya.

## **B. Kajian Teori**

Keuntungan yang maksimal atau *profit* merupakan tujuan akhir yang akan dicapai oleh sebuah CU. Salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal adalah dengan meningkatkan jumlah pencairan pinjaman. Semakin besar jumlah pencairan pinjaman diharapkan bisa lebih meningkatkan pendapatan CU yang bersumber dari bunga pinjaman. Menurut Subandi (2013: 19): “Dasar hukum koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian”.

Credit Union (CU) di Indonesia yang diterjemahkan sebagai Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang hanya bergerak di sektor simpan pinjam. Menurut Munaldus, et al (2012: 2) *Credit Union* berasal dari dua kata, yaitu *credit* dan *union*. *Credit* berasal dari bahasa Latin “*credere*” artinya saling percaya, sedangkan *union* juga berasal dari bahasa Latin “*unio*” artinya kumpulan. Jadi “Credit Union” artinya kumpulan orang-orang yang saling percaya. Di Indonesia, “Credit Union” diterjemahkan sebagai Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Pendapatan pokok CU bersumber dari bunga yang dibebankan kepada peminjam. Semakin banyak uang yang disalurkan dalam bentuk pinjaman diharapkan akan memperbesar keuntungan bagi CU. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM R.I. Nomor 20 tahun 2008: “Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Koperasi dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan”. Demikian pula menurut Widiyanti (2012: 113): “Piutang terjadi karena adanya transaksi penjualan

kredit". Sedangkan menurut Sudarwanto (2013: 217): Piutang adalah suatu tagihan yang tidak disertai janji, dan timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit, serta memiliki masa atau tanggal jatuh tempo dengan jumlah tertentu sesuai dengan nilai saat terjadinya transaksi.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah kepercayaan yang menyangkut keyakinan bahwa kredit yang dicairkan akan benar-benar bisa diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Menurut Kasmir (2010: 259): dalam memberikan kredit harus mempertimbangkan lima faktor yang dikenal dengan "5C" yaitu *Character* menyangkut kemungkinan anggota secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya membayar kredit, *Capacity* menyangkut pendapat subjektif mengenai kemampuan anggota membayar kredit yang diukur dengan catatan di masa lalu yang dilengkapi dengan observasi fisik pada aset anggota tersebut, *Capital* yang diukur dari posisi *financial* Credit Union, *Colleteral* yang dicerminkan dari jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada anggota tersebut, *Conditions* menunjukkan *impact* (pengaruh langsung) dari *trend* ekonomi secara umum terhadap Credit Union yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan anggota peminjam dalam memenuhi kewajibannya.

*Receivable Turnover* menurut Kasmir (2013: 113) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah, kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah maka ada *over investmen* dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Bagi perusahaan yang akan memberikan kredit, perlu juga menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*average collection period*). Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

*Cash Turnover* menurut Kasmir (2013: 111) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan kredit.

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Bentuk Penelitian**



Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Siregar (2011: 108): “prosedur pemecahan masalah pada deskriptif adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya”.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lokasi khususnya yang berhubungan dengan operasional di bagian Keuangan dan *Accounting*.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan bagian terkait yaitu Dep. Keuangan & *Accounting* hingga *General Manager* untuk mengetahui dan mengkonfirmasi data-data yang tersaji dalam laporan keuangan.

c. Studi Dokumenter

Dilakukan dengan cara mempelajari dokumen laporan pertanggungjawaban pengurus khususnya di bagian laporan keuangan yang telah dilaporkan dalam “Rapat Anggota” setiap akhir tahun.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah berupa rasio-rasio, persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Persamaan regresi dapat diketahui dengan terlebih dahulu menghitung harga *a* dan *b*. Menurut Dajan (2008: 367) dan Muhidin (2007: 188):

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

di mana n = jumlah pasang observasi atau pengukuran.

Pemeriksaan keberartian regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis. Uji statistika yang digunakan adalah uji F dan di sederhanakan dalam sebuah tabel

analisis varians anova. Menurut Muhidin (2007: 194): Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis berikut:

- a. Menentukan hipotesis  $H_0$  (tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y) dan  $H_a$  (ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y).
- b. Menentukan uji statistika, uji statistika yang digunakan adalah uji F.
- c. Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai F pada derajat bebas  
 $db_{reg(b/a)} = 1$  dan  $db_{res} = n-2$
- d. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F dengan kriteria uji: apabila nilai hitung F lebih besar atau sama dengan nilai tabel F, maka  $H_0$  ditolak.
- e. Membuat kesimpulan.

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengukur seberapa erat hubungan kedua variabel dengan rumus analisis korelasi linear sederhana. Menurut Dajan (2008: 376) analisis korelasi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Pada hakekatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga +1. Apabila nilai  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali. Namun bila  $r = +1$  atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali.

Selain menggunakan analisis korelasi dan regresi linear sederhana untuk lebih memperkuat hasil analisis dan pengujian penulis juga menggunakan program SPSS 17 untuk menganalisis apakah ada pengaruh antara tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) terhadap tingkat perputaran kas (*Cash Turnover*) pada CU Semandang Jaya di Ketapang.

#### 4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian sebagai batasan pembahasan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Variabel X (*variabel independent*)

Variabel ini sebagai variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*).

- b. Variabel Y (*variabel dependent*)

Variabel ini disebut sebagai variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah Tingkat Perputaran Kas (*Cash Turnover*).

Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Receivable Turnover* (X), terhadap variabel *Cash Turnover* (Y) pada CU Semandang Jaya.

$H_a$ : Ada pengaruh signifikan antara variabel *Receivable Turnover* (X), terhadap variabel *Cash Turnover* (Y) pada CU Semandang Jaya.

#### D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

##### 1. Analisis *Receivable Turnover* dan *Average Collection Period*

Hasil perhitungan tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dan rata-rata hari pengumpulan piutang (*average collection period*) menggunakan rumus menurut Sartono (2001: 394) disajikan dalam bentuk Rekapitulasi berikut ini:

**TABEL 1**  
**CREDIT UNION SEMANDANG JAYA DI KETAPANG**  
**REKEPITULASI HASIL PERHITUNGAN *RECEIVABLE TURNOVER***  
**DAN *AVERAGE COLLECTION PERIOD* DARI**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**

TAHUN	RECEIVABLE TURNOVER		AVERAGE COLLECTION PERIOD	
	HASIL	PENINGKATAN	HASIL	PENINGKATAN
2009	0,54 kali	-	666 hari	-
2010	0,57 kali	0,03	635 hari	-31 hari
2011	0,86 kali	0,29	419 hari	-216 hari
2012	0,69 kali	-0,17	523 hari	104 hari
2013	0,51 kali	-0,18	701 hari	178 hari

Sumber: Data olahan, 2014

Dari data pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dan rata-rata hari pengumpulan piutang (*average collection period*) pada CU Semandang Jaya berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2009 tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah 0,54 kali. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) tahun 2010 adalah 0,57 kali berarti mengalami peningkatan 0,03 kali dibandingkan dengan tahun 2009. Penurunan ini diakibatkan oleh persentase peningkatan pencairan pinjaman lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan rata-rata piutang (*average receivable*), total pencairan kredit bertambah dari tahun 2009 sebesar Rp28.477.422.875,00 menjadi Rp32.062.710.000,00 pada tahun 2010 sehingga mengalami peningkatan sebesar Rp3.585.287.125,00 atau sebesar 12,59 persen sedangkan rata-rata piutang bertambah dari tahun 2009 sebesar Rp52.684.168.163,00 menjadi Rp56.591.078.650,00 pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp3.906.910.488,00 atau sebesar 7,42



persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu rata-rata hari pengumpulan piutang (*average collection period*) CU Semandang Jaya pada tahun 2010 adalah 635 hari, itu berarti mengalami peningkatan selama 31 hari dibandingkan tahun 2009 yaitu 666 hari.

Pada tahun 2011 tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) CU Semandang Jaya adalah sebesar 0,86 kali, jika dibandingkan dengan tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,29 kali. Peningkatan ini diakibatkan oleh Persentase peningkatan pencairan pinjaman lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata piutang (*average receivable*), total pencairan kredit bertambah dari tahun 2010 sebesar Rp32.062.710.000,00 menjadi Rp58.126.846.410,00 pada tahun 2011 sehingga mengalami peningkatan sebesar Rp26.063.776.410,00 atau sebesar 81,29 persen sedangkan rata-rata piutang (*average receivable*) hanya bertambah dari tahun 2010 sebesar Rp56.591.078.650,00 menjadi Rp67.603.214.838,00 pada tahun 2011 hanya mengalami peningkatan sebesar Rp11.012.136.188,00 atau sebesar 19,46 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu rata-rata hari pengumpulan piutang (*average collection period*) CU Semandang Jaya pada tahun 2011 adalah 419 hari, itu berarti mengalami peningkatan selama 216 hari dibandingkan tahun 2010 yaitu 635 hari.

Pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) CU Semandang Jaya adalah sebesar 0,69 kali, jika dibandingkan dengan tahun 2011 mengalami penurunan 1,17 kali. Penurunan ini diakibatkan oleh persentase peningkatan pencairan pinjaman lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan rata-rata piutang (*average receivable*), total pencairan kredit berkurang dari tahun 2011 sebesar Rp58.126.486.410,00 menjadi Rp56.775.752.050,00 pada tahun 2012 sehingga mengalami penurunan sebesar Rp1.350.734.360,00 atau sebesar -2,32 persen sedangkan rata-rata piutang bertambah dari tahun 2011 sebesar Rp67.603.214.838,00 menjadi Rp82.552.022.075,00 pada tahun 2012 mengalami peningkatan hanya sebesar Rp14.948.807.238,00 atau sebesar 22,11 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu rata-rata hari pengumpulan piutang (*average collection period*) CU Semandang Jaya pada tahun 2012 adalah 523 hari berarti mengalami penurunan selama 104 hari dibandingkan tahun 2011 yaitu 419 hari.

Pada tahun 2013 tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) CU Semandang Jaya adalah sebesar 0,51 kali, jika dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami penurunan 0,18 kali. Penurunan ini diakibatkan oleh persentase peningkatan pencairan pinjaman lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan rata-

rata piutang (*average receivable*), total pencairan kredit berkurang dari tahun 2012 sebesar Rp56.775.752.050,00 menjadi Rp46.745.084.000,00 pada tahun 2013 sehingga mengalami penurunan sebesar Rp10.030.668.050,00 atau sebesar minus 17,67 persen sedangkan rata-rata piutang hanya bertambah dari tahun 2012 sebesar Rp82.552.022.075,00 menjadi Rp90.986.447.325,00 pada tahun 2013 hanya mengalami peningkatan sebesar Rp8.434.425.250,00 atau sebesar 10,22 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu rata-rata hari pengumpulan piutang (*average collection period*) CU Semandang Jaya pada tahun 2013 adalah 701 hari, itu berarti mengalami penurunan selama 178 hari dibandingkan tahun 2012 yaitu 523 hari.

## 2. Analisis *Cash Turnover*

Setelah diketahui tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*), maka selanjutnya harus dicari tingkat perputaran kas (*cash turnover*) CU Semandang Jaya pada periode yang sama yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 untuk mengukur pengaruhnya terhadap *cash flow*.

Hasil perhitungan kas rata-rata dan tingkat perputaran kas (*cash turnover*) menggunakan rumus menurut Sartono (2001: 393) disajikan berikut ini:

**TABEL 2**  
**CREDIT UNION SEMANDANG JAYA DI KETAPANG**  
**REKEPITULASI HASIL PERHITUNGAN KAS RATA-RATA**  
**DAN CASH TURNOVER DARI**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**

TAHUN	KAS RATA-RATA		CASH TURNOVER	
	HASIL	PENINGKATAN	HASIL	PENINGKATAN
2009	3.809.491.855	-	7,48 kali	-
2010	6.023.945.330	2.214.453.475	5,32 kali	-2,16 kali
2011	7.578.224.876	1.554.279.546	7,67 kali	2,35 kali
2012	8.770.504.531	1.192.279.655	6,57 kali	-1,10 kali
2013	13.213.993.398	4.443.488.867	3,54 kali	-3,03 kali

Sumber: Data olahan, 2014

Dari Tabel 2 di atas diketahui bahwa tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada CU Semandang Jaya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berfluktuatif, walaupun secara nominal kas rata-rata cenderung mengalami peningkatan setiap tahun namun angka peningkatannya berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2009 tingkat perputaran kas (*cash turnover*) CU Semandang Jaya adalah sebesar 7,48 kali. Tingkat perputaran kas (*cash turnover*) CU Semandang Jaya pada tahun 2010 sebesar 5,32 mengalami penurunan sebesar 2,16 kali dibandingkan tahun 2009 yaitu sebesar 7,48 kali. Penurunan tersebut akibat



persentase peningkatan pencairan kredit lebih kecil daripada persentase peningkatan kas rata-rata, di mana peningkatan pada pencairan kredit sebesar Rp3.585.287.125,00 atau hanya sebesar 12,59 persen dari tahun 2009 sebesar Rp28.477.422.875,00 menjadi Rp32.062.710.000,00 pada tahun 2010 sementara peningkatan kas rata-rata sebesar Rp2.214.453.478,00 atau 58% persen yaitu dari tahun 2009 sebesar Rp3.809.491.855,00 menjadi Rp6.023.945.330,00 pada tahun 2010. Tampak bahwa tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada tahun 2009 masih lebih baik dibandingkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada tahun 2010.

Pada tahun 2011 tingkat perputaran kas (*cash turnover*) CU Semandang Jaya adalah sebesar 7,67 kali mengalami peningkatan sebesar 2,35 kali dibandingkan tahun 2010 yaitu sebesar 5,32 kali. Peningkatan tersebut akibat Persentase peningkatan pencairan kredit lebih besar daripada persentase peningkatan kas rata-rata, di mana peningkatan pada pencairan kredit sebesar Rp26.063.776.410,00 atau sebesar 81,29 persen yaitu meningkat dari tahun 2010 sebesar Rp32.062.710.000,00 menjadi Rp58.126.486.410,00 pada tahun 2011 sementara kas rata-rata hanya meningkat sebesar Rp1.554.279.546,00 atau 26 persen yaitu dari tahun 2010 Rp6.023.945.330,00 menjadi sebesar Rp7.578.224.876,00 pada tahun 2011. Tampak bahwa tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada tahun 2011 lebih baik dibandingkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada tahun 2010.

Pada tahun 2012 tingkat perputaran kas (*cash turnover*) CU Semandang Jaya adalah sebesar 6,57 kali mengalami penurunan sebesar 1,10 kali dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar 7,67 kali. Penurunan tersebut akibat Persentase peningkatan pencairan kredit lebih kecil daripada persentase peningkatan kas rata-rata, di mana peningkatan pada pencairan kredit minus sebesar Rp1.350.734.360,00 atau sebesar -2,32 persen yaitu menurun dari tahun 2011 sebesar Rp58.126.486.410,00 menjadi sebesar Rp56.775.752.050,00 pada tahun 2012 sementara kas rata-rata mengalami peneningkatan sebesar Rp1.192.279.655,00 atau 16 persen yaitu dari tahun 2001 sebesar Rp7.578.224.876,00 menjadi sebesar Rp8.770.504.531,00 pada tahun 2012. Tampak bahwa tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada tahun 2011 lebih baik dibandingkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 tingkat perputaran kas (*cash turnover*) CU Semandang Jaya adalah sebesar 3,54 kali mengalami penurunan 3,03 kali dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 6,57 kali. Penurunan tersebut akibat persentase peningkatan pencairan kredit lebih kecil daripada persentase peningkatan kas rata-rata, di mana peningkatan

pada pencairan kredit minus sebesar Rp10.030.668.050,00 atau hanya sebesar minus 17,67 persen dari tahun 2012 sebesar Rp56.775.752.050,00 menjadi sebesar Rp46.745.084.000,00 pada tahun 2013, sementara peningkatan kas rata-rata tahun 2013 meningkat sebesar Rp4.443.488.868,00 atau 51 persen yaitu dari Rp8.770.504.531,00 pada tahun 2012 menjadi Rp13.213.993.398,00 pada tahun 2013. Tampak bahwa tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada tahun 2012 masih lebih baik dibandingkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada tahun 2013.

### 3. Analisis Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Cash Turnover*

Setelah diketahui tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dan tingkat perputaran kas (*cash turnover*) selama kurun waktu lima tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 pada CU Semandang Jaya, maka selanjutnya dapat dihitung analisis pengaruh tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis korelasi linear sederhana serta diperkuat lagi dengan analisis menggunakan program SPSS versi 17. Tujuan melakukan kedua analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap tingkat perputaran kas (*cash turnover*) pada CU Semandang Jaya.

Berikut disajikan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi linear dan diperkuat dengan menggunakan program SPSS 17:

### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Terlebih dahulu menghitung nilai konstanta (*a*) dan parameter (*b*) untuk mendapatkan sebuah persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

*a* = Konstanta

*b* = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga *a* dan *b*. Cara menghitungnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah tahun yang diobservasi (5 tahun)

$X$  = *Receivable Turnover*

$Y$  = *Cash Turnover*

Sebelum dimasukkan ke dalam rumus-rumus tersebut terlebih dahulu dilakukan perhitungan seperti yang disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

**TABEL 3**  
**CREIT UNION SEMANDANG JAYA DI KETAPANG**  
**PERHITUNGAN UNTUK DATA ANALISIS**  
**REGRESI LINEAR SEDERHANA**  
**DARI TAHUN 2009 s.d. 2013**

TAHUN	RECEIVABLE TURNOVER (X)	CASH TURNOVER (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
2009	0.54	7.48	4.0407	0.2922	55.8814
2010	0.57	5.32	3.0156	0.3210	28.3295
2011	0.86	7.67	6.5950	0.7393	58.8319
2012	0.69	6.47	4.4522	0.4730	41.9060
2013	0.51	3.54	1.8174	0.2639	12.5142
Σ	3.17	30.48	19.9209	2.0894	197.4631

Sumber: Data olahan, 2014

Perhitungan koefisien regresi sederhana:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(19,9209) - (3,17)(30,48)}{5(2,0894) - (3,17)^2}$$

$$b = \frac{99,6044 - 96,5712}{10,4471 - 10,04}$$

$$b = \frac{3,0332}{0,41}$$

$$b = 7,431$$

Perhitungan konstanta ( $a$ ):

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$



$$a = \frac{30,48 - (7,431)(3,17)}{5}$$

$$a = \frac{6,924733}{5}$$

$$a = 1,385$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persamaan regresi X dan Y sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,385 + 7,431X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa jika tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) naik sebesar satu kali, maka tingkat perputaran kas (*cash turnover*) juga akan mengalami kenaikan sebesar 7,431 kali.

Selanjutnya dengan menggunakan Tabel 3 dan persamaan di atas dilakukan pemeriksaan keberartian regresi untuk memperkuat apakah ada pengaruh yang signifikan antara *receivable turnover* terhadap *cash turnover* maka dilakukan pengujian hipotesis. Uji statistik yang digunakan adalah uji F menggunakan analisis varians (ANOVA). Adapun hasil perhitungan seperti disajikan berikut ini:

a. Menentukan hipotesis:

Adapun hipotesis yang digunakan dalam menganalisis keberartian regresi data pada Tabel 3 di atas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

Adapun hasil analisisnya adalah:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ; maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$

Berikut adalah rumus yang akan dipergunakan untuk menghitung nilai signifikan F (*table analysis of varians*):

Sumber	d.k.	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
Total	n	$\Sigma Y^2$	-	-	
Koefisien (a)	1	$JK_{(a)}$	$RJK_{(a)}$		
Regresi (b/a)	1	$JK_{(b/a)}$	$RJK_{(b/a)} = S^2_{Reg}$	$\frac{S^2_{Reg}}{S^2_{Res}}$	$F(\alpha_{db\ regb/a, db\ res})$
Sisa	N-2	$JK_{Res}$	$RJK_{Res} = S^2_{Res}$		

Keterangan:

$$JKT = \Sigma Y^2$$

$$JK_{(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK_{(b/a)} = b \cdot \left( \Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{n} \right)$$

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{reg\ b/a} - JK_{reg\ (a)}$$

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg\ (a)}$$

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg\ b/a}$$

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

$$F = \frac{S^2_{Reg}}{S^2_{Res}}$$

b. Melakukan uji statistika dengan Uji F dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg\ (a)}$ )

$$JK_{reg\ (a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK_{reg\ (a)} = \frac{(30,48)^2}{5}$$

$$JK_{reg\ (a)} = \frac{929,03}{5}$$

$$JK_{reg\ (a)} = 185,80608$$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ( $JK_{reg\ b/a}$ )

$$JK_{(b/a)} = b \cdot \left( \Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{n} \right)$$

$$JK_{reg\ (b/a)} = 7,431 \left( 19,9375 - \frac{(3,17)(30,48)}{5} \right)$$

$$JK_{reg\ (b/a)} = 7,431 \left( 19,9375 - \frac{96,6216}{5} \right)$$

$$JK_{reg\ (b/a)} = 7,431 (19,9209 - 19,32432)$$

$$JK_{reg\ (b/a)} = 7,431 (0,61)$$

$$JK_{reg\ (b/a)} = 4,55634649$$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ )

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{reg\ b/a} - JK_{reg\ (a)}$$

$$JK_{res} = 197,4742 - 185,8061 - 4,5563$$

$$JK_{res} = 7,1118$$

4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg\ (a)}$ )

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}}$$

$$RJK_{\text{Reg(a)}} = 185,8061$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{\text{reg b/a}}$ )

$$RJK_{\text{Reg(b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}}$$

$$RJK_{\text{Reg(b/a)}} = 4,5563$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{res}}$ )

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{7,1118}{5-2}$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{7,1118}{3}$$

$$RJK_{\text{Res}} = 2,3706$$

- 7) Menghitung F ( $F_{\text{hitung}}$ )

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{4,5563}{2,3706}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,922 \rightarrow 1,92$$

- c. Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F pada derajat bebas

$$db_{\text{res (b/a)}} = 1 \text{ dan } db_{\text{res}} = n - 2$$

$$\text{Nilai tabel F sebesar } F(\alpha, db_{\text{reg b/a}}, db_{\text{res}}) = F(0,05, 1, 3) = 10,13$$

- d. Perbandingan nilai uji F dengan nilai tabel F

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa nilai hitung F lebih kecil dari nilai tabel F atau  $1,92 < 10,13$  dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- e. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas secara statistik uji F diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- f. Hasil pengujian hipotesis untuk keberartian regresi di atas, dapat direkap dalam Analisis Varians (ANOVA) seperti disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:



**TABEL 4**  
**CREDIT UNION SEMANDANG JAYA DI KETAPANG**  
**REKAP HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**  
**ANALISIS VARIANS (ANOVA)**

Sumber Variasi	dk	Jk	KT	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	5	197,4742			
Koefisien (a)	1	185,80608	185,80608	1,92	10,13
Regresi (a/b)	1	7,1118	7,1118		
Sisa	3	4,5563	2,3706		

Sumber: Data olahan, 2014

#### 5. Analisis Korelasi Linear Sederhana

Untuk mengukur seberapa erat hubungan antara *receivable turnover* terhadap *cash turnover* menggunakan analisis korelasi linear sederhana yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$r = \frac{5(19,9375) - (3,17)(30,48)}{\sqrt{[5(2,0923) - (3,17)^2] \cdot [5(197,4742) - (30,48)^2]}}$$

$$r = \frac{99,6875 - 96,6216}{\sqrt{[10,4615 - 10,0489] \cdot [987,371 - 929,03]}}$$

$$r = \frac{3,0659}{\sqrt{[0,6423395] \cdot [7,6378102]}}$$

$$r = \frac{3,0659}{4,9063}$$

$$r = 0,625$$

Hasil persamaan koefisien korelasi adalah sebesar 0,625 bernilai positif dan kuat, ini menunjukkan bahwa pengaruh antara *receivable turnover* terhadap *cash turnover* berada pada posisi positif dan kuat. Hasil perhitungan ini masih bisa diperkuat lagi dengan pengujian menggunakan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) = 5 persen, untuk menguji korelasi yang dihitung signifikan atau tidak, dapat dibuktikan dengan cara menggunakan  $r$  yang dihitung dengan  $r$  tabel. Adapun analisisnya disajikan seperti berikut ini:

- a. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka korelasi antara *receivable turnover* terhadap *cash turnover* tidak signifikan.

- b. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka korelasi antara *receivable turnover* terhadap *cash turnover* signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan:

$$r_{hitung} = 0,625$$

$$r_{tabel} = 0,878$$

$$r_{hitung} < r_{tabel} \rightarrow 0,625 < 0,878$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti korelasi antara *receivable turnover* terhadap *cash turnover* tidak signifikan.

#### 6. Analisis Korelasi Linear Sederhana Menggunakan SPSS 17

Selain menggunakan analisis linear sederhana dan analisis korelasi sederhana dengan uji F, untuk lebih memperkuat hasil pengujian penulis menggunakan aplikasi SPSS 17. Adapun hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

- a. Variabel X adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel Y adalah variabel terikat (*dependent*).
- b. Nilai R atau *Koefisien Korelasi* sebesar 0,625 yang dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori positif dan kuat tapi tidak signifikan. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau *koefisien determinasi* (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 3,90 persen yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 3,90 persen terhadap variabel Y dan 96,01 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.
- c. Taraf signifikansi atau linieritas dari regresi bisa diketahui, kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Signifikan, dengan ketentuan, jika Nilai Sig.  $< 0,05$  maka model regresi adalah linier, dan sebaliknya jika Nilai Sig.  $> 0,05$  maka model regresi adalah tidak linear. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 17 diperoleh nilai Sig. = 0,260 berarti  $>$  kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan, karena model regresi tidak memenuhi kriteria linieritas.
- d. Model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh model persamaan regresi:  
$$Y = 1,385 + 7,431X$$

Hasil tersebut sama dengan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas, persamaan ini menunjukkan bahwa apabila tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) naik sebesar satu kali, maka tingkat perputaran kas (*cash turnover*) juga akan mengalami kenaikan sebesar 7,431 kali.

## **E. Penutup**

Setelah dilakukan pembahasan seperti disajikan sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dan rata-rata hari pengumpulan piutang (*average collection period*) CU Semandang Jaya berfluktuatif dari tahun ke tahun. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) masih rendah yaitu berkisar antara 0,51 s.d. 0,86 kali, sementara rata-rata hari pengumpulan piutang (*average collection period*) masih terlalu lama yaitu berkisar antara 419 s.d. 701 hari, melebihi batas waktu dalam perjanjian pinjaman yaitu rata-rata 1 tahun atau 12 bulan atau 360 hari, inilah yang menyebabkan tingginya persentase angka kredit macet/*non performing loans* (NPL).
2. Tingkat perputaran kas (*cash turnover*) yang dialami oleh CU Semandang Jaya berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan artinya tingkat ketersediaan kas (kemampuan) untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan pencairan kredit semakin rendah. Tingkat perputaran kas (*cash turnover*) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berkisar antara 3,54 s.d. 7,67 kali.
3. Berdasarkan hasil pengujian analisis pengaruh tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap tingkat perputaran kas (*cash turnover*) menunjuk ke arah positif dan kuat yaitu mencapai 0,625 namun tidak ada pengaruh yang signifikan, karena  $r_{hitung}$  (0,625) lebih kecil dari  $r_{tabel}$  (0,878). Sementara nilai koefisien determinasi (KD) yang diperoleh adalah 3,90 persen yang dapat ditafsirkan bahwa tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) hanya memiliki pengaruh kontribusi sebesar 3,90 persen terhadap tingkat perputaran kas (*cash turnover*) dan 96,01 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan uraian kesimpulan yang dikemukakan maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. CU Semandang Jaya perlu menurunkan rasio kredit macet/*non-performing loans* (NPL) hingga berada di bawah atau maksimal sama dengan 5 persen dari total piutang beredar, dengan cara melakukan penagihan secara lebih intensif bekerjasama dengan



instansi terkait seperti aparat hukum, melakukan penyitaan barang jaminan atau restrukturisasi ataupun penjadwalan ulang (*reschedule*) terhadap kredit macet yang sudah melewati jatuh tempo.

2. CU Semandang Jaya perlu menaikkan modal lembaga hingga mencapai minimal 10 persen dari total aset, dengan cara menggalakkan program “penggalangan dana modal lembaga”. Modal lembaga yang telah terkumpul sebaiknya diinvestasikan dalam bentuk deposito atau dalam bentuk properti dengan jangka waktu bervariasi antara 1 s.d. 5 tahun.
3. CU Semandang Jaya perlu mempertahankan ataupun meningkatkan pinjaman beredar yang lebih berkualitas pada posisi 78 s.d. 80 persen dari total aset, dengan memprioritaskan pinjaman produktif, pinjaman yang disalurkan tidak hanya kepada individu tapi juga kepada kelompok-kelompok usaha tani (pinjaman kelompok) dengan bunga yang lebih bervariasi, memberikan *reward* bagi anggota yang membayar kredit secara tepat waktu dan tepat jumlah (TWTJ) selama rentang waktu tertentu misalnya minimal 3 bulan, 6 bulan atau satu tahun buku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah dan Haris Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dajan, Anto. 2008. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhidin, Sambas Ali. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munaldus, et al. 2012. *Credit Union Kendaraan Menuju Kemakmuran Praktek Bisnis Sosial Model Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- R.I., Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- R.I., Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20 tahun 2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Pontianak: Pusat Koperasi Kredit Khatulistiwa.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE-YOGYAKARTA.

- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanti, Ninik. 2012. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.